



Pelatihan dan Sekolah Lapang Terpadu Kabupaten Bulukumba

Suryani As'ad¹, Mardiana Ahmad², Andi Alief Utama³, Rusnawati⁴

Keywords :

Education,
Training,
Konseling,
Knowledge,
Village Health Worker

Correspondensi Author

Fakultas Kedokteran, Universitas
Hasanuddin Makassar, Indonesia
Alamat Penulis
Jl. Perintis Kemerdekaan km 8,
Makassar 90245
Email: suryani_fkuh@yahoo.com

History Article

Received: 25-04-2021;

Reviewed: 12-05-2021;

Revised: 11-06-2021;

Accepted: 21-07-2021;

Published: 12-08-2021.

Abstrak. Desa Taccorong di Kecamatan Ujung Bulu merupakan salah satu desa dengan Kasus kematian tertinggi di Kabupaten Bulukumba. Tercatat 33 kasus kematian neonatal pada tahun 2015. Untuk mengantisipasi kejadian ini, maka dilakukan upaya kegiatan Pelatihan dan Sekolah lapang Terpadu melalui Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Penyuluhan Gizi Seimbang, Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemeriksaan dan Senam Ibu Hamil. Metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendidikan dan pelatihan yang partisipatif atau educational and participatory approach baik kepada tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dan posyandu maupun untuk kader ibu posyandu. Metode ini memposisikan khalayak sasaran sebagai penerima pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang cara mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, dimana kelompok ibu ibu kader dilibatkan dalam seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu dilakukan penyuluhan partisipatif yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni, pada hari Sabtu-Minggu, tanggal 11- 12 Agustus 2018 dengan jumlah peserta workshop sebanyak 30 orang. Peserta Workshop terdiri dari 3 tenaga kesehatan Puskesmas, 12 kader, dan 15 warga. Hasil pengabdian ini mendapatkan peserta telah menerapkan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, mempraktikkan penyusunan menu gizi seimbang terutama pada 1000 HPK, dan telah menerapkan praktik IMD pada masa postpartum. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi ke seluruh desa dan dapat berlanjut sehingga dapat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat.

Abstract. Taccorong Village in Ujung Bulu Subdistrict is one of the villages with the highest death toll in the Bulukumba Regency. There were 33 cases of neonatal deaths in 2015. In anticipation of this event, the efforts of Training and Integrated Field Schools activities through Clean and Healthy Lifestyle Counseling (PHBS), Balanced Nutrition Counseling, Early Breastfeeding Initiation Counseling (IMD), and Examination and Gymnastics of Pregnant Women. The approach method used in this devotional program is participatory education and training or educational and participatory approach both to health workers in Community Health Centers (Puskesmas) and Integrated Service Post (Posyandu) and for Village Health Worker of Integrated Service Post. This method positions the target audience as recipients of knowledge, understanding, and skills on how to change the lifestyle to be healthier, where the mother cadre group

is involved in all activities ranging from planning, implementation, monitoring, and evaluation. In addition, participatory counseling is conducted by conducting learning activities. The activity was held for 2 (two) days, namely, on Saturday-Sunday, August 11-12-2018, with the number of workshop participants as many as 30 people. Workshop participants consisted of 3 health workers, Community Health Centers (Puskesmas), 12 cadres, and 15 citizens. The results of this devotion get participants have implemented the practice of Clean and Healthy Living Behavior, practiced the preparation of a balanced nutrition menu, especially at 1000 HPK, and has implemented early breastfeeding initiation (IMD) practices in the postpartum period. It is expected that this activity can be replicated throughout the village and can continue to support the improvement of public health.

PENDAHULUAN

Desa taccorong adalah salah satu desa di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang terletak kurang lebih 120 km dari kota Makassar yang bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 2,5 jam.

Desa Taccorong di Kecamatan Ujung Bulu merupakan salah satu desa dengan Kasus kematian tertinggi di Kabupaten Bulukumba. Tercatat 33 kasus kematian neonatal pada tahun 2015 (Dinas Kesehatan Bulukumba, 2016). Untuk mengantisipasi kejadian ini, maka dilakukan upaya kegiatan Pelatihan dan Sekolah lapang Terpadu melalui Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Penyuluhan Gizi Seimbang, Penyuluhan IMD dan Pemeriksaan dan Senam Ibu Hamil. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemutaran Video IMD guna menyiapkan ibu-ibu untuk dapat mempraktikkan IMD.

Interaksi dengan masyarakat menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media lembar balik dan modul (berbasis media) (Nasution et al., 2017). Berdasarkan analisa situasi yang telah didiskusikan dengan masyarakat dan mitra, maka ditemukan beberapa permasalahan diantaranya;

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam Menerapkan Pola Hidup Sehat
2. Masyarakat belum menyadari pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi kesehatan ibu dan anak
3. Tingginya angka kematian ibu dan anak

4. Tingginya kasus penyakit pada ibu dan anak

Fakultas Kedokteran dan Sekolah Pascasarjana khususnya program studi Magister Ilmu Kebidanan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba melakukan kegiatan berupa Pelatihan dan Sekolah Lapang Kesehatan Terpadu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama menekan maternal mortality, morbiditas dan status gizi masyarakat.

Lokasi kegiatan dipusatkan di Kecamatan Ujung Bulu dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduknya mencapai 52.832 jiwa, jumlah kematian bayi dan anak balita 5 kasus (2016), DBD 35 kasus, dan diare 1.346 (2014). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta status gizinya, meningkatkan aksesibilitas seluruh pelayanan kesehatan dasar yang dapat berdampak pada menurunnya penderita gizi buruk dan meningkatnya aksesibilitas penduduk ke pelayanan kesehatan dasar.

METODE

Guna mengatasi permasalahan yang ada di Desa Taccorong dilakukan pendekatan berupa workshop untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan masyarakat (kader posyandu, ibu-ibu dan tokoh masyarakat). Secara detail, workshop akan dilaksanakan sebanyak dua kali, yang kesemuanya ditujukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dengan

melibatkan komunitas ibu-ibu melalui berbagai pendekatan yaitu: Penyuluhan kesehatan bagi kelompok ibu-ibu; Penerapan PHBS di lingkungan rumah tangga, Pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil, Kelompok Cepat tanggap gejala penyakit, Pelatihan dan Sekolah Lapang terpadu.

Metode *Adactive Collaboration Management* (ACM) dilakukan dengan pendekatan komunikasi masyarakat dalam menemu kenali permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat, mempelajari permasalahan kemudian menentukan solusi pemecahan masyarakat (Evi Ester Ilutagaol, 2012). Selain itu metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendidikan dan pelatihan yang partisipatif atau *educational and participatory approach* baik kepada tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dan posyandu maupun untuk kader ibu-ibu posyandu (Apriningrum & Rahayu, 2018).

Metode ini memposisikan khalayak sasaran sebagai penerima pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang cara mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, dimana kelompok ibu-ibu kader dilibatkan dalam seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu dilakukan penyuluhan partisipatif yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran tentang pentingnya pola hidup sehat dan asupan gizi seimbang (Widardo et al., 2018). Dalam kegiatan program ini melibatkan kelompok kader posyandu yang ada di tiap-tiap desa dan kelurahan di Kecamatan Ujung Bulu.

Selanjutnya dari seluruh peserta dibagi dalam beberapa kelompok, sehingga masing-masing kelompok yang telah dilatih diharapkan dapat menyebarkan kepada anggota kelompok lainnya. Untuk menilai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran akan dilakukan evaluasi yang meliputi empat kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: kehadiran, perencanaan kegiatan, penyuluhan dan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Taccorong Kecamatan ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, workshop ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan keterampilan dan pemberdayaan bagi kader posyandu dan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang PHBS dan Pentingnya Gizi Seimbang bagi Ibu Hamil dalam 1000 HPK.

Adapun materi workshop meliputi: Pentingnya Gizi Seimbang bagi Ibu Hamil dalam 1000 HPK, Pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat, Diare dan Pencegahannya.

Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada hari Sabtu-Minggu, tanggal 11- 12 Agustus 2018 dengan jumlah peserta workshop sebanyak 30 orang. Peserta Workshop terdiri dari 3 tenaga kesehatan Puskesmas, 12 kader, dan 15 warga Desa Taccorong sebagai wakil dari masyarakat. Workshop dilaksanakan selama 2 hari pukul 08.00-17.00 wita.

Hari 1. Workshop PHBS dan Pentingnya Gizi Seimbang bagi Ibu Hamil dalam 1000 HPK. Capaian yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi;

Peserta : Peserta Workshop terdiri dari kader posyandu dan warga Desa Taccorong sebagai wakil dari masyarakat serta petugas kesehatan dari Puskesmas

Pemateri : Tim Pengabdian Masyarakat

Waktu : Sabtu pukul 08.00-17.00 wita

Output : Peserta bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sekolah lapang terpadu

1. Peserta menerapkan kegiatan sekolah lapang terpadu.
2. Peserta memahami pentingnya gizi seimbang terutama pada 1000 HPK
3. Peserta dapat mempraktikkan Inisiasi Menyusu Dini pada masa intrapartum
4. Peningkatan kualitas kesehatan ibu
5. Peserta dapat menerapkan untuk berlatih senam hamil.

Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, nantinya diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait PHBS, gizi seimbang maupun pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut para ahli periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas yang dimulai sejak saat konsepsi, pertumbuhan janin dalam rahim, hingga 2 tahun kehidupan. Pada periode ini akan menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya. Bukan hanya kesehatan secara lahiriah tetapi kesehatan jiwa dan emosi, bahkan kecerdasan/ intelektual. Ini berarti bahwa nutrisi selama periode emas ini sangat menentukan

Disebutkan bahwa setidaknya 50 jenis zat yang mempengaruhi fungsi otak selama 1000 hari awal kehidupan. Kegagalan dalam asupan nutrisi pada periode + + ini akan mempunyai

efek jangka panjang dan sulit, bahkan tidak dapat diubah lagi, seperti kerentanan terhadap penyakit infeksi, kemungkinan menderita penyakit degeneratif (hipertensi, jantung, stroke, diabetes dll), bahkan kanker dan kelainan jiwa. Pemenuhan gizi yang optimal, lingkungan pertumbuhan yang kondusif pada masa janin dan bayi, dan imunisasi selama periode ini akan memberi kesempatan hidup lebih lama, lebih sehat, lebih produktif dengan kualitas yang lebih baik, serta risiko yang lebih rendah terhadap penyakit degeneratif.

Hari ke 2 Workshop dan Praktik/simulasi PHBS, Pengaturan gizi seimbang pada 1000 HPK (Djauhari, 2017; Hidayah & Marwan, 2020; Purwanti, 2019) dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Ahmad Mardiana, 2009, 2016; Ahmed & Salih, 2019; Erickson & Emeis, 2017; Forster & McLachlan, 2007; Kurniawan et al., 2021; Salih & Ahmed, 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Workshop dan Praktik/simulasi PHBS, Pengaturan gizi seimbang pada 1000 HPK dan IMD dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di desa Taccorong Kecamatan ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang pesertanya berasal dari kader kesehatan/posyandu, warga desa, tokoh masyarakat serta petugas kesehatan. Adapun capaian pelaksanaan kegiatan yakni;

Peserta : Peserta Workshop terdiri dari kader posyandu/kesehatan dan warga Desa Taccorong sebagai wakil dari masyarakat serta petugas kesehatan dari Puskesmas.

Pemateri : Tim Pengabdian Masyarakat

Waktu : Minggu pukul 08.00-17.00 wita

Output :

1. Peserta menerapkan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
2. Peserta mempraktikkan penyusunan menu gizi seimbang terutama pada 1000 HPK
3. Peserta menerapkan praktik IMD pada masa postpartum.

Cakupan ASI Eksklusif didunia hanya sebanyak 36% hingga 39% untuk priode 2007-2014 bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini merupakan faktor penentu untuk pemberian ASI eksklusif, dan dengan demikian merupakan dasar untuk praktik menyusui yang optimal(Lyellu et al., 2020).

Menyusui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan bayi. ASI mengandung semua

nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam enam bulan pertama kehidupannya. Menyusui dapat melindungi terhadap diare dan penyakit umum anak seperti pneumonia, dan memiliki manfaat kesehatan jangka panjang, seperti mengurangi risiko kelebihan berat badan dan obesitas di masa kanak-kanak dan remaja.

Pemberian ASI kepada bayi dalam waktu satu jam setelah lahir disebut sebagai “inisiasi menyusui dini” dan memastikan bahwa bayi menerima kolostrum, atau “susu pertama” yang kaya akan faktor protektif.

Bukti saat ini menunjukkan bahwa kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi segera setelah lahir membantu untuk memulai menyusui dini dan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif selama satu hingga empat bulan kehidupan serta durasi menyusui secara keseluruhan. Bayi yang melakukan kontak kulit-ke-kulit awal dengan ibu mereka juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibu mereka dan lebih jarang menangis.

Dan inisiasi menyusui dini dalam satu jam setelah kelahiran secara signifikan mengurangi kematian neonatal (Berkat & Sutan, 2014). Hal ini memberikan informasi bahwa kontak kulit sejak dini merupakan factor sangat penting dalam mencegah hipotermia dan membangun ikatan antara ibu dan anak. Inisiasi menyusui dini juga mengurangi risiko ibu mengalami perdarahan postpartum, salah satu penyebab utama kematian ibu. Kolostrum, susu ibu selama hari-hari pertama postpartum, memberikan antibodi pelindung dan nutrisi yang sangat diperlukan, pada dasarnya bertindak sebagai imunisasi pertama untuk bayi baru lahir, memperkuat sistem kekebalan mereka dan mengurangi kemungkinan kematian pada periode neonatal.

Secara optimal, bayi harus mulai menyusui sebelum prosedur rutin (seperti mandi, penimbangan, perawatan tali pusat, dan pemberian obat mata) dilakukan. Menyusui dini dan kontak kulit-ke-kulit membantu dengan kontrol suhu yang lebih baik dari bayi baru lahir, meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi, dan juga meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif sejak dini dan keberhasilannya. Perawatan ini harus lebih ketat diterapkan pada bayi dengan berat badan lahir rendah, karena mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada bayi dengan berat badan normal.

Rekomendasi *World Health Organization* (WHO) terkait pemberian ASI pada bayi baru lahir yaitu:

1. Melakukan kontak antara ibu dan bayi harus dilakukan sesegera mungkin setelah lahir.
2. Semua ibu harus didukung untuk memulai menyusui sesegera mungkin setelah melahirkan, dalam satu jam pertama setelah melahirkan.
3. Ibu harus menerima dukungan praktisi kesehatan untuk melakukan perawatan dan mengatasi kesulitan menyusui yang umum terjadi.
4. Ibu harus dilatih cara pemerah ASI sebagai sarana mempertahankan laktasi jika mereka berpisah sementara dari bayinya.
5. Fasilitas layanan bersalin dan bayi baru lahir harus memungkinkan ibu dan bayinya untuk tetap bersama dan mempraktikkan rooming-in sepanjang siang dan malam. Ini mungkin tidak berlaku dalam keadaan ketika bayi perlu dipindahkan untuk perawatan medis khusus.
6. Ibu harus didukung untuk mempraktekkan pemberian makan yang responsif sebagai bagian dari pengasuhan. Praktik pemberian makan dan kebutuhan tambahan bayi
7. Ibu sebaiknya tidak memberikan makanan atau cairan apapun selain ASI, kecuali ada indikasi medis.
8. Ibu harus didukung untuk mengenali isyarat bayi mereka untuk makan, kedekatan dan kenyamanan, dan arahkan untuk merespon isyarat ini dengan berbagai pilihan, selama mereka tinggal di fasilitas layanan bersalin.
9. Untuk bayi prematur yang tidak dapat menyusui secara langsung, isapan yang tidak bergizi dan stimulasi oral mungkin bermanfaat sampai menyusui dimulai.
10. Jika ASI perah atau makanan lainnya diindikasikan secara medis untuk bayi cukup bulan, metode pemberian makan seperti cangkir, sendok atau botol susu dan dot dapat digunakan selama mereka tinggal di fasilitas tersebut
11. Jika ASI perah atau makanan lain

diindikasikan secara medis untuk bayi prematur, metode pemberian makan seperti cangkir atau sendok lebih disukai daripada botol dan dot.

Menciptakan lingkungan yang mendukung

12. Fasilitas yang menyediakan layanan bersalin dan bayi baru lahir harus memiliki kebijakan menyusui tertulis yang jelas yang dikomunikasikan secara rutin kepada staf dan orang tua.
13. Tenaga kesehatan yang memberikan layanan pemberian makan bayi, termasuk dukungan menyusui, harus memiliki pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang memadai untuk mendukung ibu menyusui.
14. Jika fasilitas menyediakan pelayanan antenatal, ibu hamil dan keluarganya harus diberi konseling tentang manfaat dan manajemen menyusui.
15. Sebagai bagian dari melindungi, mempromosikan dan mendukung menyusui, sebelum ibu pulang harus direncanakan dan dikoordinasikan, sehingga orang tua dan bayi mereka memiliki akses perawatan berkelanjutan dan tepat (World Health Organization (WHO), 2017).

Monitoring

Pelaksanaan monitoring dalam pengabdian ini dilaksanakan setelah 1 (satu) bulan pasca pelatihan, Monitoring dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada tanggal 20 September 2018. Pelaksanaan monitoring dilakukan melalui kunjungan rumah, hal ini dilakukan untuk melihat langsung sejauhmana keberhasilan workshop yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam kegiatan monitoring ditemukan bahwa peserta telah mempraktikkan sebagian besar PHBS dalam meningkatkan status kesehatannya serta telah terampil menyusun menu gizi seimbang pada ibu hamil yang sangat diperlukan dalam 1000 HPK. Khusus untuk praktik IMD, peserta banyak melakukan sosialisasi di lingkungan sekitarnya akan pentingnya IMD bagi bayi baru lahir.



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan workshop yang telah dilaksanakan di desa Taccorong Kec.Ujung Bulu Kab.Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS, pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dalam 1000 HPK dan pentingnya IMD untuk kesehatan bayi. Diharapkan agar kegiatan ini dapat direplikasi ke seluruh desa dan dapat berlanjut sehingga dapat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mardiana. (2009). *Hubungan Lama Waktu Inisiasi Menyusu Dini dan Keberhasilan ASI Eksklusif*. Padjajaran University.
- Ahmad Mardiana. (2016). *Analisis Polimorfisme Nucleotida Oligomerization Domain 2 Pada bayi Yang Di Inisiasi Menyusu Dini*. Hasanuddin University.
- Ahmed, A. E., & Salih, O. A. (2019). Determinants of the early initiation of breastfeeding in the Kingdom of Saudi Arabia. *International Breastfeeding Journal*. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0207-z>
- Apriningrum, N., & Rahayu, M. A. (2018). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT: OPTIMALISASI PAUD HOLISTIK DI DESA LEMAHMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *Sebatik*. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.336>
- Berkat, S., & Sutan, R. (2014). The Effect of Early Initiation of Breastfeeding on Neonatal Mortality among Low Birth Weight in Aceh Province, Indonesia: An Unmatched Case Control Study. *Advances in Epidemiology*. <https://doi.org/10.1155/2014/358692>
- Dinas Kesehatan Bulukumba. (2016). *Profil Kesehatan*.
- Djauhari, T. (2017). GIZI DAN 1000 HPK. *Saintika Medika*. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Erickson, E. N., & Emeis, C. L. (2017). Breastfeeding Outcomes After Oxytocin Use During Childbirth: An Integrative Review. In *Journal of Midwifery and Women's Health*. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12601>
- Evi Ester Ilutagaol, H. A. (2012). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PETUGAS KESEHATAN DALAM KEGIATAN POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARASI BERUT KABUPATEN MENTAWAI. *Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 104=112. [https://doi.org/10.1016/S0171-2985\(11\)80462-6](https://doi.org/10.1016/S0171-2985(11)80462-6)
- Forster, D. A., & McLachlan, H. L. (2007). Breastfeeding Initiation and Birth Setting Practices: A Review of the Literature.

- Journal of Midwifery and Women's Health*.<https://doi.org/10.1016/j.jmwh.2006.12.016>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Kurniawan, D. W., Chertok, I. R. A., & Haile, Z. T. (2021). The Relationship Between Place of Birth and Early Breastfeeding Initiation in Indonesia. *Journal of Human Lactation*.<https://doi.org/10.1177/0890334420945299>
- Lyellu, H. Y., Hussein, T. H., Wandel, M., Stray-Pedersen, B., Mgongo, M., & Msuya, S. E. (2020). Prevalence and factors associated with early initiation of breastfeeding among women in Moshi municipal, northern Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
<https://doi.org/10.1186/s12884-020-02966-0>
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purwanti, R. (2019). Program Gastizi 1000 dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*.
<https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Salih, O. A., & Ahmed, A. E. (2017). Early Initiation of Breastfeeding Practices in Riyadh Region, Kingdom of Saudi Arabia, KSA. *Advance Research Journal of Multi-Disciplinary Discoveries I KSA. Advance Research Journal of Multidisciplinary Discoveries Advance Research Journal of Multi-Disciplinary Discoveries I*.
- Widardo, Wiboworini, B., Wiyono, N., Damayanti, K. E., Wulandari, S., Ayusari, A. A., & Rahayu, D. (2018). BUKU MANUAL KETERAMPILAN KLINIK TOPIK PENILAIAN STATUS GIZI. *Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi*.
- World Health Organization (WHO). (2017). Early initiation of breastfeeding to promote exclusive breastfeeding. In *Who*.